

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *the six thinking hats* dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan *emotional literacy* peserta didik kelas VII di SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta yang beralamat di Jalan Pinang Raya No. 30, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan November 2015 sampai Januari 2017.

C. Metode dan Desain Eksperimen

Sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang akan dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹

Pada penelitian ini pengaruh perlakuan tersebut adalah metode *the six thinking hats* dalam bimbingan klasikal. Sedangkan kondisi yang terkendalkan adalah *emotional literacy*.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal pada kedua kelompok dan *posttest* untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok.

Konsep penelitian *pretest-posttest control group design* digambarkan sebagai berikut:²

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	PostTest
Eksperimen	X1	Metode <i>The Six Thinking Hats</i>	X2
Kontrol	X3	Ceramah	X4

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung, 2010), p. 107.

² Ibid. P. 97

D. Prosedur Eksperimen

Tabel 3.2
Prosedur Eksperimen

No.	Tahapan	Langkah-Langkah	Durasi
1.	Pembukaan	1. Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa.	2 menit
		2. Memeriksa Kehadiran peserta didik.	3 menit
		3. Menyampaikan apersepsi pembelajaran.	2 menit
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.	3 menit
		5. Memberikan pretest <i>emotional literacy</i> .	20 menit
		6. Menjelaskan mengenai <i>emotional literacy</i> .	10 menit
		7. Menyiapkan peserta didik untuk melakukan metode <i>the six thinking hats</i> dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan memberikan 6 topi berwarna putih, merah, hitam, kuning, hijau, dan biru pada setiap kelompok.	5 menit

		8. Menjelaskan cara menerapkan metode <i>the six thinking hats</i> .	10 menit
2.	Inti	1. Penerapan metode <i>the six thinking hats</i> untuk meningkatkan aspek memahami perasaan diri sendiri pada <i>emotional literacy</i> dengan bahasan “Kamu mengurung diri di kamar karena merasa sedih setelah putus cinta”.	45 menit
		2. Penerapan metode <i>the six thinking hats</i> untuk meningkatkan aspek memiliki rasa empati pada <i>emotional literacy</i> dengan bahasan “Guru BK di sekolahmu memberikan toleransi kepada temanmu yang bernama A yang sering datang terlambat karena hadus mengurus ayahnya yang sakit. A tinggal hanya berdua dengan ayahnya di rumah”.	45 menit
		3. Penerapan metode <i>the six thinking hats</i> untuk meningkatkan aspek	45 menit

		<p>mengelola emosi diri pada <i>emotional literacy</i> dengan bahasan “Kamu melabrak adik kelas karena merasa kesal telah merebut pacarmu”.</p> <p>4. Penerapan <i>metode the six thinking hats</i> untuk meningkatkan aspek memahami perasaan diri sendirimperbaiki kesalahan yang terjadi terkait kondisi emosi pada <i>emotional literacy</i> dengan bahasan “Kamu diam-diam berbuat baik kepada teman untuk menghilangkan rasa bersalahmu setelah lupa menyimpan buku temanmu”.</p> <p>5. Penerapan <i>metode the six thinking hats</i> untuk meningkatkan aspek mengintegrasikan semua aspek secara bersamaan menjadi sebuah keterampilan pada <i>emotional literacy</i> dengan bahasan “Temanmu bernama A tiba-tiba berubah menjadi</p>	<p>45 menit</p> <p>45 menit</p>
--	--	---	---------------------------------

		pendiam, sering menangis, dan menutup diri. Bagaimana cara kalian membuat A kembali ceria seperti biasanya?”.	
3.	Penutupan	1. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan setelah melakukan serangkaian metode <i>the six thinking hats</i> .	7 menit
		2. Memberikan evaluasi akhir kepada seluruh peserta didik dengan memberikan posttest <i>emotional literacy</i> .	20 menit
		3. Menyampaikan kesimpulan.	5 menit
		4. Menutup pertemuan.	3 menit
		*1 pertemuan 45 menit 315 menit : 45 menit = 7 Total ada 7 Pertemuan	315 menit

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.³ Hal senada dinyatakan pula oleh Margono bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu dimana penelitian dilakukan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Dharma Putra Nusantara 86 Jakarta yang berjumlah 60 peserta didik dengan deskripsi sebagai berikut

Tabel 3.3
Populasi dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
VII 1	31
VII 2	29

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁴ Margono, *Op.Cit.*, h.118

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah populasi. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang membuat peneliti menentukan satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan satu kelas menjadi kelompok kontrol.

Tabel 3.4
Sample dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik	Kelompok
VII 1	31	Kontrol
VII 2	29	Eksperimen

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan menyebarkan instrumen penelitian tentang *emotional literacy*.

1. Definisi Konseptual Variabel

Emotional literacy merupakan cara untuk mengendalikan kekuatan emosi yang kita miliki dan dapat mengekspresikannya dengan tepat kepada orang lain dan lingkungan sekitar, memahami diri sendiri dan orang lain, khususnya untuk menyadari, memahami, dan menggunakan informasi tentang keadaan emosional diri kita sendiri dan orang lain dengan lebih cakap.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, *emotional literacy* adalah total skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen berupa angket. Instrumen tersebut mengukur lima aspek *emotional literacy*. Aspek-aspek dari *emotional literacy* menurut Claude Steiner meliputi aspek memahami perasaan diri sendiri, memiliki rasa empati, mengelola emosi diri, memperbaiki kesalahan yang terjadi terkait kondisi emosi, dan mengintegrasikan semua aspek secara bersamaan.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.⁵

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menurut Arikunto adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memiliki alternatif jawaban yang sesuai dengan yang telah disediakan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 211.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala pengukuran dengan pilihan jawaban dan bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skoring pilihan jawaban instrument

Pilihan	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Alternatif pilihan ini dipilih dikarenakan *emotional literacy* merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, menangani dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat dan untuk mengenali, memahami dan merespon dengan tepat emosi yang diekspresikan oleh orang lain. *Emotional literacy* seseorang dapat diukur dengan melihat frekuensi individu menerapkan setiap indikator yang ada dalam *emotional literacy* dalam kehidupan sehari-harinya. Nira Prihatin Nufus melakukan mengenai pengaruh metode *storytelling* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap *emotional literacy* pada peserta didik kelas III SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi menggunakan alternatif pilihan yang sama untuk mengukur *emotional literacy*. Sama hal dalam penelitian yang dilakukan Edriani Youno dalam skripsinya yang berjudul

Hubungan Antara *Emotional Literacy* Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying menggunakan alternatif pilihan jawaban yang sama untuk mengukur *emotional literacy*.

4. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			+	-
<i>Emotional literacy</i>	Memahami perasaan diri sendiri	Mengetahui perasaan diri yang sebenarnya	1, 2	3, 4
		Dapat mendefinisikan perasaan dalam diri yang dialami	5, 6	7, 8
		Memahami efek dari kondisi emosi baik terhadap dirinya maupun orang-orang sekitarnya	9, 10	11, 12
	Memiliki rasa empati	Memahami perasaan orang lain	13, 14	15, 16
		Memahami mengapa orang lain merasakan hal itu	17, 18	19, 20
		Dapat memposisikan diri sebagai mana	21, 22	23, 24

	yang orang lain rasakan		
Mengelola emosi diri	mengetahui kapan dan bagaimana mengekspresikan perasaan secara tepat	25, 26	27, 28
	Mengetahui cara yang tepat mengekspresikan emosi positif	29, 30	31, 32
	Mengetahui cara yang tepat mengekspresikan emosi negative	33, 34	35, 36
Memperbaiki kesalahan yang terjadi terkait kondisi emosi	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	37, 38	39, 40
	Belajar memahami bahwa apa yang telah dilakukan itu adalah salah	41, 42	43, 44
	Bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat	45, 46	47, 48

	Mengintegrasikan semua aspek secara bersamaan menjadi sebuah keterampilan	Dapat merasakan perasaan orang di sekitar	49, 50	51, 52
		Peka terhadap perasaan orang lain	53, 54	55, 56
		Mengetahui cara berinteraksi yang efektif dengan orang lain	57, 58	59, 60

5. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Pengujian Validitas Butir

1) Validitas Butir

Uji validitas butir dalam penelitian dilakukan untuk mengukur ketepatan item-item pernyataan kuesioner yang dijawab oleh banyak subyek mengenai *emotional literacy* peserta didik.

Peneliti menguji validitas butir dengan rumus *Pearson product-moment* yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total yang dikembangkan dengan rumus sebagai berikut.⁶

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.213.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = validitas butir
 $\sum X$ = jumlah skor total subyek pada item nomor yang dianalisa
 $\sum Y$ = jumlah skor total item
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali dari X dan Y
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total subyek pada item nomor yang dianalisa
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total item
N = jumlah sampel

Hasil *r product moment* tiap butir kemudian dibandingkan dengan *r tabel*, dengan ketentuan sebagai berikut.⁷

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (drop)

Berdasarkan hasil pengujian validitas maka didapatkan item yang valid dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah item dengan nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 58, dan 60.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selain harus memenuhi syarat kevalidan juga harus memenuhi syarat keterandalan (*reliable*). Sebagaimana yang

⁷ *Ibid.*, h. 319.

diungkapkan oleh Nasution⁸ bahwa reliabilitas instrumen adalah keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, meskipun pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut⁹ :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Sedang varian dicari dengan rumus sebagai berikut.¹⁰

$$\alpha b^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$$

Keterangan :

αb^2 = varians

$\sum X$ = jumlah skor butir

n = jumlah sampel

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.89.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 239.

¹⁰ *Ibid.*, h. 125

Hasil pengujian reliabilitas akan dikonsultasikan pada tabel berikut¹¹.

Tabel 3.7
Evaluasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
> .90	Sangat Tinggi
.80 - .89	Tinggi
.70 - .79	Cukup
.60 - .69	Rendah
< .59	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 setelah menghapus item tidak valid di dapatkan skor reliabilitas sebesar 0,862. Maka instrumen *emotional literacy* dianggap tingkat reliabelnya adalah tinggi.

G. Metode Analisis Data Statistik

Gambaran *emotional literacy* peserta didik saat pretest dan posttest dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean empiris menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$\frac{\sum X}{N}$$

$$N$$

¹¹ Robert, J Drummond & Karyn D Jones, *Assessment Procedures for Counselor and Helping Professionals 7th Edition*, (Perason Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 2010), h. 94.

¹² Ibid.

Keterangan:

X : Jumlah seluruh skor

N : Frekuensi data

Selanjutnya untuk menentukan kategorisasi *emotional literacy* diperlukan skor mean teoritis dan standar deviasi teoritis. Skor mean teoritis dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{(\text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ item}) + (\text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ item})}{2}$$

Keterangan:

μ : Mean Teoritis

$\Sigma \text{ item}$: Jumlah Item

Selanjutnya untuk menentukan skor standar deviasi teoritis maka digunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$\sigma = \frac{(\text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ item}) - (\text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ item})}{6}$$

σ : standar deviasi teoritis

$\Sigma \text{ item}$: jumlah item

¹³ *ibid*

Menentukan kategorisasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada subjek dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

14

Tabel 3.8
Menentukan Kategorisasi

Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 0,5 \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,5 \sigma) \leq X < (\mu - 0,5 \sigma)$
Sangat Rendah	$(\mu - 1,5 \sigma) \leq X$

Pengaruh eksperimen terhadap sampel penelitian, dapat diketahui melalui pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata. Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data pretest dan posttest pengujian dilakukan dengan membandingkan perubahan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena sampel dari penelitian ini adalah populasi, dengan cara sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*

- a. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat
- b. Membuat H_a dan H_0 model statistik
- c. Mencari rata-rata
- d. Menentukan kajian pengujian

untuk $H_1 : \mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$, tolak H_0 jika $\mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$

untuk $H_1 : \mu_{eksperimen} < \mu_{kontrol}$, tolak H_0 jika $\mu_{eksperimen} < \mu_{kontrol}$

- e. Membandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- f. Kesimpulan

H. Hipotesis Statistik

$$H_a = \mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$$

$$H_0 : \mu_{eksperimen} = \mu_{kontrol}$$